

---

## Module 4: Annotating Texts

### Video 4a: Introduction to Annotating (Critique of Over-Highlighting)

This session introduces the concept of annotating texts to identify important information. The instructor critiques a common mistake: underlining or highlighting entire sentences, which clutters the text and makes review difficult. A key concept introduced is the Topic Sentence, which is defined as the sentence that carries the main idea in each paragraph.

*Sesi ini memperkenalkan konsep menganotasi teks untuk mengidentifikasi informasi penting. Instruktur mengkritik kesalahan umum: menggarisbawahi atau menyorot seluruh kalimat, yang membuat teks menjadi penuh sesak dan menyulitkan peninjauan. Konsep kunci yang diperkenalkan adalah Kalimat Topik, yang didefinisikan sebagai kalimat yang membawa gagasan utama dalam setiap paragraf.*

The recommended study strategy involves a three-step process:

- Read the text silently to get an overview.
- Read it aloud to engage auditory learning.
- Read it a third time to actively annotate key points.

*Strategi belajar yang disarankan melibatkan proses tiga langkah:*

- *Baca teks dalam hati untuk mendapatkan gambaran umum.*
- *Baca dengan lantang untuk melibatkan pembelajaran auditori.*
- *Baca untuk ketiga kalinya untuk secara aktif menganotasi poin-poin penting.*

In the example text about the "IMPM" (International Masters Program for Managers), the instructor emphasizes that students should avoid highlighting known information. Annotating information you already know is unnecessary; the focus should be on new or critical details.

*Dalam teks contoh tentang "IMPM" (International Masters Program for Managers), instruktur menekankan bahwa siswa harus menghindari menyorot informasi yang sudah diketahui. Menganotasi informasi yang sudah Anda ketahui tidak perlu; fokusnya harus pada detail baru atau kritis.*

---

### Video 4b: Effective Annotation Strategies (Practical Application)

The instructor demonstrates how to re-annotate the "IPM" text effectively by focusing on keywords rather than full sentences. For instance, instead of highlighting the whole explanation of the program's schedule, one should highlight all specific facts: "five on-site modules," "2 weeks each," and "16 months." Highlighting all these details is essential for accurate review.

*Instruktur mendemonstrasikan cara mengannotasi ulang teks "IPM" secara efektif dengan berfokus pada kata kunci daripada kalimat lengkap. Misalnya, alih-alih menyorot seluruh penjelasan jadwal program, seseorang harus menyorot semua fakta spesifik: "lima modul di tempat," "masing-masing 2 minggu," dan "16 bulan." Menyorot semua detail ini sangat penting untuk peninjauan yang akurat.*

Other effective strategies include:

- Highlighting Key Phrases: E.g., "practice managers," "sponsored by companies," and "4 or 5 participants."
- Using Marginal Notes: Write brief summaries or abbreviations (e.g., using the number "4" instead of writing "four") to save time.
- Digital Annotations: Use comment features in PDF readers to jot down questions for the professor, such as clarifying the link between intelligence and managerial potential.

*Strategi efektif lainnya meliputi:*

- *Menyorot Frasa Kunci:* Misal, "manajer praktik," "disponsori oleh perusahaan," dan "4 atau 5 peserta."
- *Menggunakan Catatan Pinggir:* Tulis ringkasan singkat atau singkatan (misal, menggunakan angka "4" alih-alih menulis "empat") untuk menghemat waktu.
- *Anotasi Digital:* Gunakan fitur komentar di pembaca PDF untuk mencatat pertanyaan bagi profesor, seperti mengklarifikasi hubungan antara kecerdasan dan potensi manajerial.

---

## Video 4c: Annotating Cultural Texts (Hindu Weddings)

This video applies annotation strategies to a descriptive text about "Traditional Hindu Weddings." The goal is to identify unique customs, vocabulary, and specific details that might appear in an exam or discussion.

*Video ini menerapkan strategi anotasi pada teks deskriptif tentang "Pernikahan Tradisional Hindu." Tujuannya adalah mengidentifikasi adat istiadat unik, kosakata, dan detail spesifik yang mungkin muncul dalam ujian atau diskusi.*

Key details to highlight include:

- Customs: The groom gives the bride a necklace called "Mangal Sutra" (blessed thread), which she never removes while he is alive.

- Attire & Arrival: The bride wears red and gold; the groom arrives on a white horse (or sometimes an elephant).
- Ceremony: The couple walks around a sacred fire seven times while the groom makes 7 promises.

*Detail penting yang perlu disorot meliputi:*

- *Adat: Pengantin pria memberikan pengantin wanita kalung bernama "Mangal Sutra" (benang yang diberkati), yang tidak pernah dilepasnya selama suaminya masih hidup.*
- *Pakaian & Kedatangan: Pengantin wanita mengenakan merah dan emas; pengantin pria tiba dengan kuda putih (atau terkadang gajah).*
- *Upacara: Pasangan berjalan mengelilingi api suci tujuh kali sementara pengantin pria membuat 7 janji.*

The instructor also encourages critical thinking by noting questions in the margins, such as "Do they still use a white horse if they live in a modern city?" or clarifying family roles in the text.

*Instruktur juga mendorong pemikiran kritis dengan mencatat pertanyaan di pinggir, seperti "Apakah mereka masih menggunakan kuda putih jika tinggal di kota modern?" atau mengklarifikasi peran keluarga dalam teks.*

## **Video 4d: Annotating Descriptive Texts (Havasu Canyon)**

In this section, the class annotates a descriptive travel text about "Havasu Canyon" using the Double-Entry Journal method. This technique involves creating two columns: one for key points from the text and another for the student's personal reactions or thoughts.

*Di bagian ini, kelas menganotasi teks perjalanan deskriptif tentang "Ngarai Havasu" menggunakan metode Jurnal Entri Ganda. Teknik ini melibatkan pembuatan dua kolom: satu untuk poin-poin utama dari teks dan satu lagi untuk reaksi atau pemikiran pribadi siswa.*

Key highlights from the text include:

- Location: "North Arizona," "10 or 15 miles from the nearest road."
- Atmosphere: "Quiet village," "Dogs sleeping in the street," "Steep cliff," "Blue-green pools."

*Sorotan utama dari teks meliputi:*

- *Lokasi: "Arizona Utara," "10 atau 15 mil dari jalan terdekat."*
- *Suasana: "Desa yang tenang," "Anjing tidur di jalan," "Tebing curam," "Kolam biru-hijau."*

Example of Double-Entry application:

- Text Point: "Villagers stare without smiling." -> Reaction: "They seem unfriendly."
- Text Point: "Waterfalls drop into pools." -> Reaction: "Sounds magical."
- This method transforms reading from a passive activity into an active dialogue with the text.

*Contoh penerapan Entri Ganda:*

- *Poin Teks: "Penduduk desa menatap tanpa tersenyum." -> Reaksi: "Mereka tampak tidak ramah."*
- *Poin Teks: "Air terjun jatuh ke kolam." -> Reaksi: "Terdengar ajaib."*
- *Metode ini mengubah membaca dari aktivitas pasif menjadi dialog aktif dengan teks.*

## **Video 4e: Annotating Islamic Texts (Introduction to Marriage)**

When annotating Islamic books (e.g., *Love and Mercy* by Al-Jibaly), specific rules apply. You should not highlight general knowledge (e.g., "we need food to survive"). Instead, you must focus on Terminology, Ayat (Quranic verses), and Hadith (Prophetic traditions), as these constitute the core evidence and rulings.

*Saat menganotasi buku-buku Islam (misal, Love and Mercy oleh Al-Jibaly), aturan khusus berlaku. Anda tidak boleh menyorot pengetahuan umum (misal, "kita butuh makanan untuk bertahan hidup"). Sebaliknya, Anda harus fokus pada Terminologi, Ayat (ayat Al-Qur'an), dan Hadis (tradisi Nabi), karena ini merupakan bukti dan hukum inti.*

Key elements to highlight:

- Ayat (Verses): E.g., Surah Ad-Dhariyat [51]:49 regarding creation in pairs.
- Terminology: Distinguish between linguistic meanings (e.g., "Nikah" = intercourse) and technical meanings ("Nikah" = marriage contract).
- Hadith: Highlight specific commands, such as the Prophet's instruction to young men: "Whoever among you can afford it, let him get married... and whoever cannot, let him fast".

*Elemen kunci untuk disorot:*

- *Ayat: Misal, Surat Adz-Dzariyat [51]:49 mengenai penciptaan berpasang-pasangan.*
- *Terminologi: Bedakan antara makna linguistik (misal, "Nikah" = persetubuhan) dan makna teknis ("Nikah" = akad nikah).*
- *Hadis: Sorot perintah khusus, seperti instruksi Nabi kepada para pemuda: "Barangsiapa di antara kalian yang mampu, maka menikahlah... dan barangsiapa tidak mampu, hendaklah ia berpuasa".*

## Video 4f: Annotating Fiqh Rulings (The Wali)

This section focuses on the legal rulings regarding the Wali (Guardian) in marriage. It is crucial to highlight the specific conditions for a marriage's validity and the hierarchy of guardianship.

*Bagian ini berfokus pada hukum-hukum mengenai Wali dalam pernikahan. Sangat penting untuk menyorot syarat-syarat spesifik untuk keabsahan pernikahan dan hierarki perwalian.*

Important rulings to annotate:

- Validity: Highlight the Hadith: "No marriage is valid without a wali."
- Who is Wali: The father is first. If unavailable, the role passes to the closest Muslim male relative (grandfather, brother, uncle). A non-Muslim cannot be a wali for a Muslim woman.
- Prohibitions: A woman cannot marry herself off, nor can she appoint a friend as her wali.
- Authority: If a woman has no Muslim blood relatives, the Islamic ruler or Imam acts as her wali.

*Hukum penting untuk dianotasi:*

- *Keabsahan: Sorot Hadis: "Tidak sah nikah kecuali dengan keberadaan wali."*
- *Siapa Wali: Ayah adalah yang pertama. Jika tidak ada, peran beralih ke kerabat laki-laki Muslim terdekat (kakek, saudara, paman). Non-Muslim tidak bisa menjadi wali bagi wanita Muslim.*
- *Larangan: Wanita tidak boleh menikahkan dirinya sendiri, juga tidak boleh menunjuk teman sebagai walinya.*
- *Otoritas: Jika seorang wanita tidak memiliki kerabat sedarah Muslim, penguasa Islam atau Imam bertindak sebagai walinya.*

Common mistakes highlighted include women appointing their own walis, which often leads to treating the wali like a casual friend, sharing secrets, or falling into khalwat (seclusion). The text emphasizes that the wali's role is strictly legal representation and ends after the marriage contract is signed.

*Kesalahan umum yang disorot termasuk wanita menunjuk wali mereka sendiri, yang sering kali mengarah pada memperlakukan wali seperti teman biasa, berbagi rahasia, atau jatuh ke dalam khalwat (berdua-duaan). Teks menekankan bahwa peran wali murni perwakilan hukum dan berakhir setelah akad nikah ditandatangani.*

---